

Makna Simbol Dalam Interior Gereja Katolik Santo Yusuf Gedangan Semarang

Clarissa Nathania, Purnama E.D.Tedjokoesoemo
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: clarissanathania1@yahoo.co.id: esa@petra.ac.id

Abstrak- Gereja Katolik Santo Yusuf Gedangan adalah cikal bakal gereja Katolik di Indonesia. Gereja ini merupakan peninggalan sejak zaman penjajahan Belanda, sehingga memiliki nilai sejarah dan keunikan tersendiri baik dari segi arsitekturnya maupun dari elemen interiornya. Interior gereja ini terdapat simbol-simbol yang digunakan. Simbol-simbol tersebut tidak hanya sebagai wujud estetika saja, melainkan memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan pada tiap-tiap bagiannya. Untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam simbol-simbol pada gereja ini, peneliti menggunakan metode dengan landasan teori makna oleh Roland Barthes. Terdapat dua makna, yaitu makna denotasi dan makna konotatif. Makna denotasi menghasilkan diskripsi sebuah simbol yang ada, sedangkan makna konotatif menghasilkan makna yang terkandung dalam simbol tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disetiap simbol dengan peletakan berbeda memiliki makna berbeda pula, dan setiap simbol yang ada merupakan ungkapan dari kepercayaan umat Katolik.

Kata Kunci—Makna, Simbol, Interior, GKSY, Gedangan.

Abstrac— St. Joseph's Catholic Church Gedangan is the forerunner of the Catholic Church in Indonesia. This church is a relic of the Dutch colonial era, so it has historical value and unique both in terms of architecture and interior elements. In the interior elements of this church there is are symbols that are used. These symbols not only as form of aesthetics only, but has special meaning to be conveyed by the symbols on each part. To get the meanings embodied in symbols in this church, researchers used the basic theory of meaning by Roland Barthes. There are two meanings, which are denotation meaning and connotative meaning. Denotation meaning produces a discription of an existing symbol, while conotative meaning generate meaning contained within symbol. The result showed that in each symbol with different placement have different meanings, and each symbol that is an expression of the faith of Catholic.

Keyword— Meaning, Symbol, Interior, GKSY, Gedangan

I. PENDAHULUAN

SEMARANG Semarang adalah Ibukota Jawa Tengah, dan merupakan salah satu kota di Indonesia yang penuh dengan sejarah agama Katolik. Pada awal tahun 1678, kota Semarang dijajah oleh Belanda. Hal tersebut justru menjadikan kota Semarang berkembang pesat dengan adanya pembangunan sarana tempat-tempat kebutuhan oleh Kolonial Belanda.

Tempat yang menjadi jajahan Kolonial Belanda kini memiliki sebutan nama "*Little Netherland*". Sebutan tersebut membuat kota Semarang penuh dengan peninggalan sejarah dan budaya dari peradaban masa lalu.

Salah satu peninggalan di area "*Little Netherland*" adalah Gereja Katolik Santo Yusuf yang terletak di sisi timur Jalan RonggoWarsito. Bangunan gereja tersebut menjadi cikal bakal Gereja Katolik di Indonesia yang memiliki nilai sejarah dan juga nilai kearifan lokal.



Gambar. 1. Interior Gereja Katolik Santo Yusuf Gedangan Semarang.

Sebelum gereja ini dibangun, tahun 1808 umat Katolik di Semarang belum memiliki tempat ibadah, sehingga di tahun 1815, seorang Pastoor mengawali untuk membangun gereja bagi umat Katolik yang dibangun oleh seorang arsitek yang bernama WI van Bakel yang berasal dari Belanda. Bentuk bangunan ini masih asli dan belum ada perubahan dari awal pembangunan hingga sekarang Renovasi yang ada hanya sebatas pengecatan, sehingga bangunan ini memiliki keunikan tersendiri dari segi arsitektur maupun interior yang kental dengan peninggalan Kolonial Belanda.

Dalam interior gereja ini, terdapat banyak simbol-simbol didalamnya. Setiap simbol-simbol yang ada memiliki makna tersendiri, yang seringkali dianggap sebagai wujud estetika. Sebagai umat Katolik, memahami makna simbol sangatlah penting. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti makna terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam interior gereja sehingga para umat dan pengunjung gereja sadar dan dapat memahami sehingga saat mengikuti ibadah dapat lebih memaknai.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi

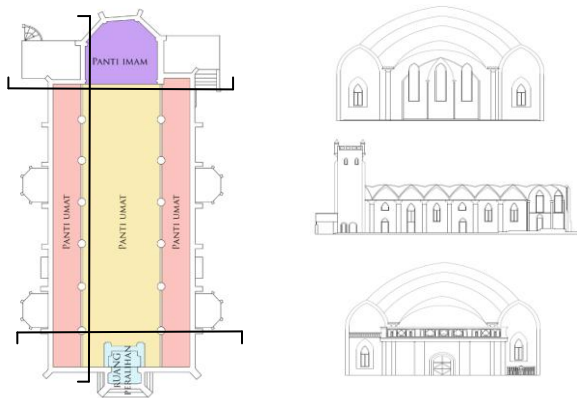
lapangan untuk mendapatkan data fisik, wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai gereja dan simbol dalam gereja tersebut. Studi literatur simbol-simbol sebagai data pendukung.

Sedangkan analisis yang dilakukan untuk mencari makna dalam simbol yang digunakan dalam interior Gereja Katolik Santo Yusuf Gedangan, peneliti menggunakan teori Roland Barthes. Makna denotasi menghasilkan deskripsi sebuah simbol yang ada dengan berdasarkan analisis dari observasi lapangan dan studi literatur. Sedangkan makna konotasi menghasilkan makna dibalik simbol dengan hasil analisis dari studi literatur dan wawancara.

Untuk menarik kesimpulan dilakukan dengan merangkum hasil analisis yang sudah dikelompokkan sesuai dengan data yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

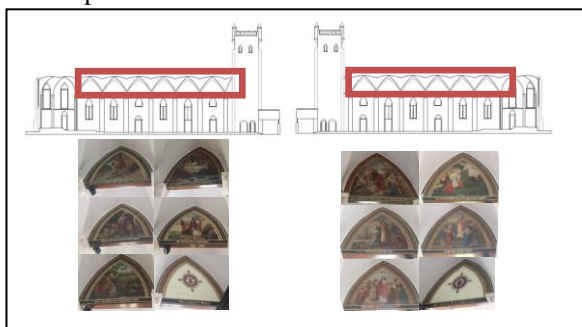
Dalam interior Gereja Katolik Santo Yusuf Gedangan terbagi menjadi empat bagian, yaitu *narthex* atau ruang peralihan, *apse* atau panti imam, *nave* atau panti umat dan *aisle* atau tempat tambahan untuk panti umat dengan memanjang dan berada pada kanan kiri gereja.



Gambar. 3. Denah dan potongan Gereja Santo Yusuf Gedangan Dalam gereja ini meliputi elemen interior, elemen transisi, pengisi ruang dan dekoratif.

A. Elemen Interior

Pada dinding bagian gereja bagian atas terdapat dua belas triforium pada area panti iman gereja, enam pada sisi kanan dan enam pada sisi kiri.



Gambar. 4. Triforium pada sisi kiri dan kanan

Makna Denotasi: Triforium ini memiliki bentuk setengah lingkaran yang menyudut dengan didalamnya terdapat lukisan

yang berbeda-beda. Pada bagian dalam triforium terdapat dua varisasi border yang berbeda, border pertama berupa simbol tumbuh-tumbuhan dengan warna hijau, kuning, merah dan hitam dan di dalamnya dan tulisan Belanda.

Makna Konotasi: Maknayang terkandung adalah dalam penyambutan datangnya Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia sehingga manusia memiliki kehidupan yang baru.



Gambar. 5. Detail border 1 Triforium

Makna Denotasi: Border kedua terdapat simbol tumbuhan dengan warna kuning, merah dan hitam dengan tulisan bahasa Belanda disetiap triforium.

Makna Konotasi: Trdapat makna bahwa Tuhan memiliki kuasa iman yang besar, sehingga dapat memulihkan dan menebus dosa manusia.



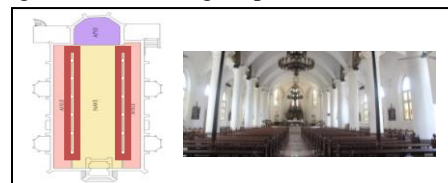
Gambar. 6. Detail border 2 Triforium

Makna Konotasi keduabelas triforium yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : Bagian I : Doa Bapa Kami, terdiri dari delapan lukisan di sisi kiri dan kanan

Bagian II : Dua lukisan kutipan Injil Yohanes 6:49 sebagai pengapiit awal (terletak paling depan, kiri dan kanan).

Bagian III : Dua lukisan ucapan salam pada Bunda Maria dan pujian pada Yesus sebagai pengapit akhir.

Pada pilar gereja terdapat duabelas pilar yang terletak pada tengah-tengah kanan kiri bagian panti umat.



Gambar. 7. Denah lokasi pilar

Makna Denotasi : Pada Pada bagian atas pilar terdapat simbol persegi berwarna merah dengan didalamnya terdapat salib berwarna emas.



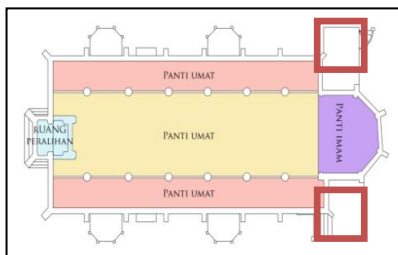
Gambar. 8.Detail kepala pilar

Makna Konotasi : bahwa setiap pilar yang menyangga gereja melambangkan murid-murid Yesus yang berjumlah duabelas. Dan dengan adanya makna yang terdapat pada pilar tersebut, kita diharapkan seperti murid-murid Yesus untuk menjadi kuat, tangguh dan setia dalam menyebarkan kabar sukacita keseluruhan penjuru dunia sebagai garam, ragi dan terang dunia. (Sumber: Komunikasi Pribadi dengan Romo Leonard Smit, 6 Maret 2015)

B.Elemen Transisi

• Pintu Ekaristi,

Pintu ini terletak pada bagian kanan dan kiri area panti imam.



Gambar. 9.Denah lokasi pintu Ekaristi

Makna Denotasi: berbentuk persegi dengan diatasnya terdapat lengkung yang memiliki sudut dan di bagian atas pintu ini terdapat simbol tiga lingkaran yang saling berkaitan satu sama lainnya yang terdapat dalam satu lingkaran besar.

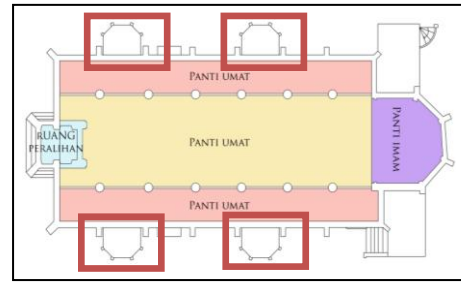


Gambar. 10.Detail Pintu Ekaristi

Makna Konotasi : Lingkaran ini memiliki makna tak terhingga, keabadian dan kesempurnaan. Kesempurnaan melambangkan Allah, karena Allah dianggap pribadi yang sempurna yang mengetahui segalanya. Sedangkan tiga lingkaran melambangkan trinitas. yaitu tiga pribadi dalam satu, yaitu: Allah, Tuhan Yesus, dan Roh Kudus.

• Pintu Pengakuan Dosa

Pintu ini terletak pada kanan dan kiri area aisle atau lorong panjang untuk jemaat berjumlah empat pintu ruang pengakuan dosa. Keempat ruang pengakuan dosa ini masing-masing ditempati oleh Romo yang berbeda-beda



Gambar. 11.Denah lokasi pintu pengakuan dosa

Makna Denotasi : pada tiap pintu pengakuan dosa ini terdapat kaca patri. Kaca patri ini terdapat simbol burung merpati yang sedang mengepakkan sayapnya, dan kemudian dibagian tengah badan pintu ini terdapat simbol salib yunani.

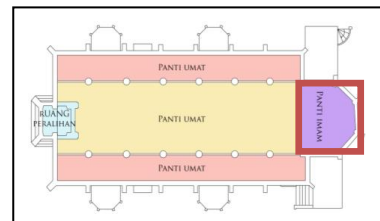


Gambar. 12.Detail pintu pengakuan dosa

Makna Konotasi: dengan adanya simbol tersebut pada pintu pengakuan dosa dimaksudkan sebagai lambang pertobatan bagi manusia melalui Tuhan Yesus. Sehingga bagi jemaat yang datang untuk pengakuan dosa, dapat disucikan lagi karena dosa-dosa yang telah dilakukan telah ditebus oleh Tuhan dan dapat melanjutkan kehidupan lebih baik dari yang sebelumnya.

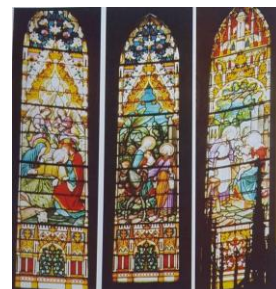
• Jendela Area Panti Imam

Jendela pada belakang altar area panti imam ini terdapat tiga buah jendela terletak pada bagian panti imam.



Gambar. 12.Denah lokasi jendela pada area panti Imam

Makna Denotasi: Dihiasi dengan kaca patri berwarna-warni dan terdapat gambar Tuhan Yesus, Bunda Maria dan Santo Yusuf.



Gambar. 14.Detail Jendela pada Area Panti Imam

Makna Konotasi: Dalam jendela bagian kiri ini terdapat gambar Santa Maria dan Santo Yusuf sedang membawa anaknya Tuhan Yesus. Gambaran ini meneritakan Keluarga Kudus dalam perjalanan ke Mesir untuk menyelamatkan diri dari Raja Herodes yang ingin membunuh bayi Tuhan Yesus. Kisah ini terdapat pada kitab Matius 2.

Jendela tengah menceritakan kehidupan sehari-hari Keluarga Kudus. Dan yang terakhir jendela paling kanan Santo Yusuf sedang tergeletak dan di samping kanan kirinya didampingi oleh Santa Maria dan Tuhan Yesus. Gambaran ini menceritakan wafatnya Santo Yusuf. (Sumber: Komunikasi Pribadi dengan Romo Leonard Smit, 6 Maret 2015)

Kemudian pada sisi kanan dan kiri gereja terdapat sepuluh jendela kaca patri.



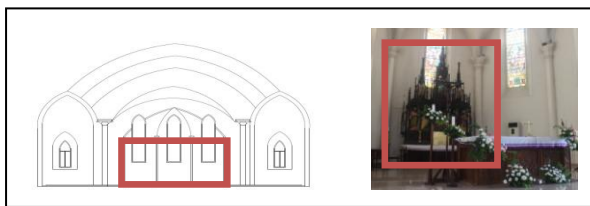
Gambar. 14. Denah jendela dan detail jendela pada area panti Imam

Makna Denotasi: Jendela bagian kiri terdapat tokoh Santo Ignatius Loyola, Santo Aloysius, Santa Agnes, Santa Elizabeth, Santo Petrus Claver, Santo Fransiscus dan pada sisi kanan terdapat tokoh Santo Fransiscus Asisi, Santo Antonius Padua, Santa Caecilia, Santa Anna, Santo Yohanes Berchmas, Santo Stanislaus Kostka dan diapit oleh bunga lili.

Makna Konotasi: Gereja Katolik Santo Yusuf Gedangan menganut ordo Jesuit, sehingga dalam jendela-jendela tersebut dipasang tokoh-tokoh para Santo dan Santa yang memiliki karya-karya pelayanan dalam bidang misi, hak asasi manusia, keadilan sosial, dan pendidikan tinggi.

C. Elemen Pengisi Ruang

- Tabernakel ini terletak di area panti imam. Tabernakel ini merupakan tempat untuk menyimpan Tubuh Kristus dalam berupa hosti



Gambar. 15. Denah lokasi Tabernakel pada area panti Imam

Makan Denotasi; Pada tabernakel ini terdapat empat patung tokoh agung dari perjanjian lama dan baru. Pada bagian bawah dari kiri ke kanan tabernakel adalah Bapak Abraham, Santo Petrus, Santo Paulus, dan Melkisedek. Sedangkan pada tingkat atas tabernakel adalah Malaikat Gabreiel, Tuhan Yesus, dan Malaikat Mikhael



Gambar. 16. Detail Tabernakel pada area panti Imam

Makna Konotasi: simbol tersebut dapat mengingatkan kembali umat untuk tetap memiliki dan berpegang teguh pada imannya sampai akhir.

- Bejana baptis ini terletak pada bagian depan sebelah kiri area jemaat. Bejana baptis ini berisi air, dan diberkati setiap malam Paskah.



Gambar. 16. Detail Bejana Baptis Pada Area Panti Imam

Makna Denotasi: Pada bagian kepala bejana ini terdapat simbol ikan lele, dan simbol kepala bayi, kepala lembu, kepala rajawali, dan kepala sigma.

Makna Konotasi: Keempat Penginjil ini memiliki latar belakang yang berbeda. Namun mereka semua adalah murid Yesus yang dipercaya untuk mengabarkan warta keseluruhan penjuru bumi

D. Elemen Dekoratif

Relief ini terletak pada sisi kanan dan kiri dinding. Relief ini



Gambar. 17. Relief 1-8



Gambar. 17. Relief 9-14

Relief ini berisi mengenai jalan salib Tuhan yang memiliki makna mengingatkan kembali masa sengsara Tuhan Yesus

yang telah rela mati untuk menebus dosa-dosa, dan agar umat jangan berputus asa untuk terus bangkit kembali dari dalam dosa, sehingga nantinya kita memiliki kehidupan yang kekal bersama Tuhan pada waktu-Nya.

IV. KESIMPULAN

Gereja Katolik merupakan gereja yang memiliki banyak simbol yang ada didalam interior gerejanya. Simbol tersebut ada dalam gereja bukanlah sebagai wujud estetika saja, melainkan simbol-simbol tersebut memiliki makna tersendiri.

Peletakan simbol dalam gereja tidaklah sekedar pantas atau tidaknya simbol itu berada, tetapi simbol itu diletakan karena memiliki maksud yang ingin disampaikan dengan adanya simbol dibagian tertentu. Letak simbol tersebut sangatlah berpengaruh, karena bila berbeda letak simbol tersebut akan memiliki makna yang berbeda pula.

a. Bagian I (Area Panti Imam): Terdapat simbol Tuhan Yesus, Santo Yusuf, Santa Maria, Bapak Abraham, Santo Petrus, Santo Paulus, Melkisedek, Malaikat Gabriel, dan Malaikat Mikhael. Para tokoh-tokoh dan malaikat ini diletakan pada area panti imam dengan makna bahwa umat dapat mencontoh teladan mereka dan tetap teguh pada imannya sampai akhir.

b. Bagian II (Area Panti Umat di tengah): Dibagian ini terdapat duabelas pilar dengan simbol salib dengan makna bahwa sebagai umat Katolik dapat seperti keduabelas murid Yesus yang tangguh, setia dan mampu memberitakan kabar sukacita keseluruhan penjuru dunia.

c. Bagian III (Area Panti Umat di sisi kanan dan kiri): Terdapat simbol tokoh Santo Ignatius Loyola, Santo Aloysius, Santo Petrus Clever, Santo Fransiscus Asisi, Santo Antonius Padua, Santo Yohanes Berchmas, Santo Stanislaus Kostka, Santa Agnes, Santa Elizabeth, Santa Caecilia, Santa Anna. Kesepuluh tokoh tersebut dimaksudkan sebagai umat Katolik dapat meneladani dan memberikan dampak dalam bidang misi, hak asasi manusia, keadilan, social, dan pendidikan.

d. Bagian IV (Area Ruang Peralihan): Terdapat simbol pokok buah anggur, bunga lili, dan trinitas. Simbol tersebut memiliki makna sebelum umat masuk dan memulai beribadah, masuklah dengan mempersiapkan hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Clarissa Nathania, sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Petra untuk kesempatan melakukan penelitian untuk merai gelar S1. Terimakasih kepada Romo Leonard Smit,SJ dan Sekretariat Paroki Gereja Santo Yusuf Gedangan yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini dan memberikan informasi mengenai gereja. Terimakasih juga kepada Bapak Ronald dan Bu Esa Dora sebagai dosen yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D.K. Ching, Francis. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.1996
- [2] Frutiger,Adrian. "*Sign and Symbols Their Design and Meaning*".New York: Van Nostrand Reinhold Commpany. 1989
- [3] Gauding, Madonna. *The Sign and Symbols Bible*. London: An Hachette UK.Company.2009
- [4] Martasudjita, Emanuel..*Liturgi Pengantar Untuk Studi dan Praktis Litugi*. Pustaka Teologi,2011
- [5] Smeets, Rene.*Sign,Symbol and Ornaments*, New York: Van Nostrand Reinhold Commpany.1982
- [6] Waskito,J,Sj..*Sejarah Gereja Santo Yusup Gedangan*. Semarang.Semarang: Gereja Gedangan.2000